

Kontribusi Majelis Taklim sebagai Penggerak Ekonomi Desa di Sukadamai, Lampung Selatan

Aris Munandar, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Endang Susanti, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Korespondensi: arism2365@gmail.com

Diterima : 20-09-2024

Direvisi : 25-09-2024

Disetujui : 1-10-2024

Diterbitkan : 7-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1>

ABSTRACT

Sukadamai Village in Natar District, South Lampung Regency, holds substantial potential for community-based economic development. Although it has adequate natural and human resources, challenges in leveraging this potential often hinder the village's economic progress. The role of the Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT) is crucial in empowering the community. In Sukadamai, FSMT not only serves as a forum for religious discussions but also plays a role in economic empowerment, raising community economic awareness, providing education and training, and supporting women's empowerment and microenterprise development.

This study uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. FSMT plays an important role in enhancing the village's economic self-sufficiency through education, entrepreneurial training, and community support.

The findings show that FSMT makes a significant contribution to Sukadamai Village's economic empowerment with a holistic and sustainable approach. Through collaboration, innovation, and continuous empowerment, FSMT has the potential to become an inspiring model for improving rural economic welfare and establishing a strong foundation for future economic growth.

Keyword: Economic Empowerment, Forum for Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT), Entrepreneurship Training

ABSTRAK

Desa Sukadamai di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Meski sumber daya alam dan manusia memadai, tantangan dalam memanfaatkan potensi ini sering menghambat kemajuan ekonomi desa. Peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT) sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Di Desa Sukadamai, FSMT tidak hanya menjadi wadah diskusi agama, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kesadaran ekonomi masyarakat, memberikan pendidikan dan pelatihan, serta mendukung pemberdayaan perempuan dan pengembangan usaha mikro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. FSMT berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa melalui pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan komunitas.

Temuan menunjukkan bahwa FSMT berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi Desa Sukadamai dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan

berkesinambungan, FSMT berpotensi menjadi model inspiratif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedesaan dan membangun dasar yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT), Pelatihan Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Sukadamai yang terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Meskipun memiliki sumber daya alam dan manusia yang cukup, tantangan dalam memanfaatkan potensi tersebut seringkali menghambat kemajuan ekonomi desa. Salah satu elemen kunci dalam usaha pemberdayaan masyarakat di desa ini adalah peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT) adalah sebuah wadah atau organisasi yang berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat serta menyebarkan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks Islam. Forum ini biasanya terdiri dari berbagai majelis taklim yang ada dalam suatu komunitas atau wilayah, yang bergabung untuk tujuan bersama dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan mempererat ukhuwah Islamiyah.

Majelis taklim adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal di luar sekolah yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat. Sebagai sarana kegiatan dan kreativitas umat, majelis taklim memberikan harapan baru dalam upaya pencerdasan dan pengarahan kepada masyarakat, khususnya dalam menghayati Al-Qur'an sebagai kitab suci serta menjadikannya sebagai kebiasaan dan kegemaran untuk dibaca dengan benar. Keberadaan majelis taklim sangat penting, terutama dalam bidang kehidupan beragama, sosial, dan ekonomi, karena melalui kegiatan yang dilaksanakan, majelis taklim secara terus-menerus membimbing dan mengajarkan jamaahnya untuk memahami agama dengan baik. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak dan aqidah yang kuat, sekaligus mendorong jamaah untuk tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi dan kebutuhan primer mereka. Forum Silaturahmi Majelis Taklim di Desa Sukadamai tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi tentang keagamaan, tetapi juga memiliki potensi yang signifikan dalam memberdayakan ekonomi desa. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan latar belakang peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim dalam memberdayakan ekonomi desa seperti Peningkatan Kesadaran Ekonomi Berbasis Komunitas, Penyuluhan dan Pelatihan, Pemberdayaan Perempuan, dan Pengembangan Usaha Mikro.

Secara keseluruhan, peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim di Desa Sudamai lebih dari sekedar aspek spiritual. Ia berfungsi sebagai jembatan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa dengan berbagai inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan yang terintegrasi, FSMT berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Sudamai.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memandang objek penelitian sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, hasil dari konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta melihatnya secara utuh (holistik), karena setiap aspek dari objek tersebut

saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono 2006).

3. HASIL PEMBAHASAN

Peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim dalam Memperkuat Perekonomian Desa

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah serangkaian harapan dari masyarakat mengenai bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan berperilaku dalam konteks tertentu, sesuai dengan status dan fungsi sosialnya. Di sisi lain, menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa (Ahmadi 2019).

Dedeng Rosidin menjelaskan bahwa makna ta'lim menurut beberapa ahli mencakup beberapa aspek: sebagai tempat belajar-mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah untuk berkegiatan dan berkegiatan. Jenis-jenis majlis taklim dapat dilihat dari segi jamaahnya, organisasinya, dan tempat pelaksanaannya. Selain itu, kesenjangan pendapatan antara masyarakat kota dan desa sering kali disebabkan oleh pendekatan program pembangunan yang ada saat ini. Pendekatan tersebut berfokus pada hasil dan menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan, yang mengakibatkan ketidakmerataan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat (Helmawati 2013).

Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT) memainkan peran yang sangat signifikan dalam memberdayakan ekonomi di Desa Sudamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sebagai wadah yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan sosial, FSMT tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Melalui berbagai program edukasi, FSMT meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan ekonomi yang berbasis komunitas. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh forum ini memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha kecil dan mikro dengan lebih efektif (Yami, Solahudin, dan Herdiana 2023).

Selain itu, Forum Silaturahmi Majelis Taklim memiliki fokus khusus pada pemberdayaan perempuan, yang merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi desa. Program-program yang dirancang untuk melatih keterampilan perempuan dalam berwirausaha, serta mendukung pembentukan kelompok usaha perempuan, telah membantu meningkatkan kapasitas ekonomi kaum perempuan dan, pada gilirannya, memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian keluarga dan desa. Dukungan dalam bentuk bantuan modal, bimbingan teknis, serta promosi produk lokal juga menjadi bagian integral dari peran FSMT dalam memperkuat usaha mikro (Dona dkk. 2024).

FSMT juga berperan aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, seperti penggalangan dana untuk usaha mikro dan pembentukan koperasi desa. (Dan Mesak Paidjala 2017) Melalui kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk lembaga pemerintah dan sektor swasta, FSMT memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya dan informasi yang penting untuk pengembangan ekonomi. Upaya ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara masyarakat kota dan desa, tetapi juga menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih merata. Dengan pendekatan berbasis komunitas yang terintegrasi, FSMT menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi

masyarakat Desa Sudamai dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara berkelanjutan (Rendi Astuti dan Gunastri 2017).

Majlis Taklim juga memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengembangan ekonomi. Forum ini menyediakan platform bagi masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman praktis yang relevan, seperti teknik bertani yang efisien dan strategi pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan memfasilitasi akses ke informasi terbaru dan teknologi, FSMT membantu masyarakat desa mengadopsi praktik terbaik yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka (Jayanthi dan Dinaseviani 2022).

Selain itu, FSMT menyadari pentingnya membangun jaringan sosial yang kuat dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Melalui berbagai acara dan kegiatan komunitas, forum ini memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, menciptakan sinergi yang mendorong kolaborasi dan dukungan mutual. Keterlibatan komunitas dalam kegiatan ini tidak hanya mempererat ikatan sosial tetapi juga membuka peluang baru untuk kerjasama ekonomi, seperti pemasaran bersama dan pengembangan produk berbasis komunitas (Hamzani 2024).

Sebagai wadah yang mendukung kreativitas dan inovasi, FSMT juga mendorong anggota masyarakat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat berkontribusi pada ekonomi desa. Dengan menyediakan ruang untuk kegiatan kreatif dan usaha inovatif, forum ini membantu masyarakat tidak hanya dalam menciptakan sumber pendapatan baru tetapi juga dalam memperkuat identitas dan budaya lokal.

Secara keseluruhan, peran FSMT dalam memberdayakan ekonomi Desa Sukadamai sangat multifaset dan berdampak luas. Dengan menggabungkan aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi dalam satu platform, FSMT berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, pelatihan, dukungan komunitas, dan inovasi, FSMT tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi individu, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi desa secara keseluruhan, membawa manfaat yang luas bagi masyarakat dan menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan ekonomi di masa depan (Welan, Kawung, dan Tumangkeng 2019).

Dalam upayanya untuk memberdayakan ekonomi di Desa Sukadamai, FSMT juga menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian dan solusi kreatif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya. Meskipun FSMT berusaha untuk menyediakan dukungan finansial dan teknis, seringkali dana yang tersedia masih belum memadai untuk menjangkau seluruh anggota masyarakat yang membutuhkan. Untuk mengatasi hal ini, FSMT dapat mengeksplorasi kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, donor, atau sponsor yang dapat memberikan tambahan dukungan finansial.

Selain itu, masalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi kendala. Tidak semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, FSMT perlu terus memperluas jangkauan program pelatihan dan penyuluhan dengan melibatkan lebih banyak fasilitator lokal dan memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai masyarakat yang lebih luas. Pelatihan berbasis online atau blended learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau anggota masyarakat yang berada di daerah terpencil.

FSMT juga perlu memperhatikan keberagaman kebutuhan dan aspirasi ekonomi masyarakat. Dengan populasi yang terdiri dari berbagai kelompok usia, latar belakang, dan keterampilan, pendekatan yang diterapkan harus bersifat inklusif dan adaptif. Program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok-kelompok ini, seperti pelatihan untuk usia

muda yang berfokus pada kewirausahaan digital atau program untuk lansia yang mengajarkan keterampilan yang relevan dengan pengalaman mereka, akan lebih efektif dalam mendorong partisipasi dan hasil yang positif (Suharsiwi 2024).

Kemitraan strategis dengan pihak-pihak eksternal juga menjadi kunci penting dalam memperkuat peran FSMT. Dengan membangun hubungan yang lebih erat dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, FSMT dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dan dukungan yang ada. Kolaborasi ini dapat mencakup dukungan dalam bentuk pendanaan, teknologi, serta penyuluhan dan pelatihan yang lebih luas. Terakhir, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan oleh FSMT sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Dengan mengumpulkan data dan feedback dari peserta program, FSMT dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil dan dampak dari inisiatif yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, meskipun FSMT telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi Desa Sukadamai, keberhasilan jangka panjang memerlukan upaya berkelanjutan dalam menghadapi tantangan, mengadaptasi strategi, dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, FSMT dapat terus memainkan peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua anggotanya.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak positifnya, FSMT dapat mengambil langkah-langkah konkret seperti:

1. Penguatan Kerjasama dan Jaringan

Mengembangkan kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan swasta untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan peluang pasar. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program tetapi juga memperluas cakupan dan efektivitas inisiatif ekonomi.

2. Pengembangan Program Inovatif

Memperkenalkan program-program inovatif seperti pengembangan produk baru berbasis lokal, ekowisata, atau platform e-commerce untuk mempromosikan produk-produk dari masyarakat desa. Ini tidak hanya membantu diversifikasi pendapatan tetapi juga meningkatkan daya saing ekonomi desa dalam pasar yang lebih luas.

3. Penguatan Kapasitas Masyarakat

Terus mendorong pelatihan dan pendidikan keterampilan yang berkelanjutan, termasuk pengembangan keterampilan digital dan teknologi informasi. Ini penting untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang digital dalam perekonomian yang semakin terhubung.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara teratur terhadap dampak program FSMT terhadap ekonomi masyarakat desa. Data dan feedback dari peserta program dapat digunakan untuk memperbaiki strategi, menyesuaikan kebutuhan, dan mengukur keberhasilan jangka panjang dari inisiatif yang dilakukan.

5. Pemberdayaan Pemuda dan Generasi Muda

Mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam pengembangan ekonomi lokal melalui program kewirausahaan, pelatihan, dan pendampingan. Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat desa dengan ide-ide segar dan semangat untuk menciptakan perubahan positif.

6. Advokasi Kebijakan

Melakukan advokasi untuk kebijakan publik yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Ini termasuk dukungan terhadap kebijakan yang mempromosikan akses terhadap modal, infrastruktur, dan pasar yang adil bagi masyarakat desa. (Fleming 2009)

a. Penguatan Kolaborasi Eksternal

1. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Mikro

Kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap modal usaha bagi anggota FSMT. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan mikro yang seringkali menghadapi kendala permodalan. Dengan memfasilitasi pinjaman dengan bunga rendah dan skema pembayaran yang fleksibel, lembaga keuangan mikro dapat membantu pengusaha kecil mengatasi tantangan keuangan awal mereka.

2. Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah

Kolaborasi dengan lembaga pemerintah dapat memberikan akses terhadap berbagai program bantuan dan subsidi yang tersedia untuk masyarakat desa. Program seperti bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pembangunan infrastruktur dapat diakses melalui kerjasama yang erat dengan instansi terkait. Selain itu, FSMT juga dapat berperan dalam mengadvokasi kebijakan publik yang lebih berpihak kepada pengembangan ekonomi desa.

3. Kolaborasi dengan Organisasi Non-Pemerintah (NGO)

Organisasi non-pemerintah sering memiliki program-program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Kerjasama dengan NGO dapat membantu FSMT dalam mendapatkan dukungan teknis, finansial, serta pelatihan yang lebih mendalam. NGO juga sering memiliki jaringan yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran produk lokal dan pengembangan usaha (Riyadi 2019).

b. Pengembangan Program Inovatif

1. Pengembangan Produk Lokal

Mendorong pengembangan produk lokal yang memiliki nilai tambah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk-produk seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk pertanian dapat dikembangkan dan dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional dan nasional. FSMT dapat menyediakan pelatihan tentang inovasi produk, teknik pengemasan, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

2. Ekowisata

Mengembangkan ekowisata sebagai salah satu sektor ekonomi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Desa Sukadamai yang memiliki keindahan alam dan budaya lokal yang kaya dapat menarik wisatawan dengan pengelolaan yang baik. FSMT dapat berperan dalam mengorganisir dan mempromosikan kegiatan ekowisata, seperti homestay, wisata kebun, dan festival budaya, yang melibatkan masyarakat lokal dalam operasionalnya.

3. E-Commerce

Memanfaatkan platform e-commerce untuk memasarkan produk desa dapat membuka pasar yang lebih luas. FSMT dapat menyediakan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital, pengelolaan toko online, dan strategi pemasaran digital. Ini akan membantu masyarakat desa mengakses pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan produk mereka. (Noor, Inayati, dan Bakri 2021)

c. Penguatan Kapasitas Masyarakat

1. Pelatihan Keterampilan Digital

Pelatihan keterampilan digital sangat penting dalam era ekonomi yang semakin terhubung. FSMT dapat menyediakan program pelatihan tentang penggunaan komputer, internet, dan aplikasi bisnis digital. Ini akan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern dan mengoptimalkan peluang ekonomi yang ada.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Program pelatihan kewirausahaan yang komprehensif dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif. Pelatihan ini dapat mencakup aspek perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan SDM. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih lengkap, pengusaha lokal dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih profesional dan berkelanjutan. (Huda 2020)

d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

1. Evaluasi Dampak Program

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak program-program FSMT sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan keterampilan, dan perubahan dalam kualitas hidup. Data dan feedback dari peserta program dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan untuk menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Penyesuaian Strategi

Berdasarkan hasil evaluasi, FSMT dapat melakukan penyesuaian strategi dan program. Ini termasuk mengembangkan program baru yang lebih relevan, meningkatkan kualitas pelatihan, dan memperluas jangkauan program. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif, FSMT dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pemuda dalam mengembangkan usaha mereka dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Program ini dapat mencakup bimbingan bisnis, akses terhadap modal, dan jaringan pemasaran. Dengan dukungan yang komprehensif, pemuda dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang dinamis.

e. Advokasi Kebijakan

1. Dukungan Kebijakan Publik

FSMT dapat berperan dalam melakukan advokasi untuk kebijakan publik yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa. Ini termasuk memperjuangkan kebijakan yang mempromosikan akses terhadap modal, infrastruktur yang memadai, dan pasar yang adil bagi masyarakat desa. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, upaya pemberdayaan ekonomi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Kerjasama dengan Pemerintah Lokal

FSMT dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan pemerintah lokal untuk memastikan program-program pemberdayaan ekonomi mendapat dukungan penuh. Kerjasama ini dapat

mencakup koordinasi dalam pelaksanaan program, pengawasan, dan evaluasi. Dengan sinergi yang baik antara FSMT dan pemerintah lokal, upaya pemberdayaan ekonomi dapat lebih terintegrasi dan efektif.

Dengan mengambil langkah-langkah konkret ini, FSMT dapat memperkuat peran dan dampaknya dalam membawa perubahan positif bagi ekonomi Desa Sukadamai. Dengan fokus pada kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan berkelanjutan, FSMT dapat menjadi model inspiratif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara holistik dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif, FSMT dapat memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat desa mendapatkan manfaat yang maksimal dari program-program yang dilaksanakan, menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan ekonomi di masa depan. (Margayaningsih 2013)

4. KESIMPULAN

Peran Forum Silaturahmi Majelis Taklim (FSMT) di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa. FSMT tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan ekonomi desa. Dengan mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi, FSMT berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan dukungan komunitas, FSMT meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kecil dan mikro, serta memberdayakan perempuan untuk berperan aktif dalam perekonomian desa. Namun, FSMT menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan ekonomi, termasuk keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, FSMT dapat memperluas kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis yang lebih baik. Selain itu, memanfaatkan teknologi digital untuk pelatihan dan penyuluhan juga dapat membantu menjangkau lebih banyak anggota masyarakat, terutama di daerah terpencil.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-programnya, FSMT perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan feedback dari peserta program. Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, FSMT dapat memperkuat perannya dalam membawa perubahan positif bagi ekonomi Desa Sukadamai. Melalui upaya yang holistik dan berkelanjutan, FSMT dapat menjadi model inspiratif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2019. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Dan Mesak Paidjala, Nihayatus Sholichah. 2017. "Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana di Wilayah Kabupaten Tuban." *ASKETIK* 1 (1). <https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.410>.
- Dona, Elva, Irwan Muslim, Kasman Karimi, dan Novia Indriani. 2024. "Pemberdayaan Perempuan pada Majelis Ta'klim dengan Microfinance dan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Perekonomian Keluarga" 02 (02).

-
- Fleming, Rachel C. 2009. "Creative Economic Development, Sustainability, and Exclusion in Rural Areas." *Geographical Review* 99 (1): 61–80.
- Hamzani, Yusri. 2024. "Jurnal Manajemen dan Budaya" 4 (2).
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Huda, Imamul. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13 (2): 253–78. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.253-278>.
- Jayanthi, Ria, dan Anggini Dinaseviani. 2022. "Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24 (2): 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2013. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa."
- Noor, Triana Rosalina, Isna Nurul Inayati, dan Maskuri Bakri. 2021. "Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1): 1–19. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.797>.
- Rendi Astuti, Ni Ketut, dan Ni Made Gunastri. 2017. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia." *Forum Manajemen* 12 (2): 38–53. <https://doi.org/10.61938/fm.v12i2.83>.
- Riyadi, Agus. 2019. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majlis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (1): 1–30. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.
- Sugiono. 2006. *Metode Ppenelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi, Suharsiwi. 2024. *Pendidikan Inklusif: Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan Inklusif*.
- Welan, Veiby Precilia Rivia, George M V Kawung, dan Steeva Y L Tumangkeng. 2019. "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranomangko Kecamatan Tombariri" 19 (04).
- Yami, Abdul, Dindin Solahudin, dan Dedi Herdiana. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6 (1). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i1.23945>.